

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK TERHADAP SIKAP SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD GUGUS 2 SELONG LOMBOK TIMUR

Hadiatul Rodiyah¹, Wayan Lasmawan², Nyoman Dantes³

hadiatul.rodiyah@pasca.undiksha.ac.id,

lasdawani@pasca.undiksha.ac.id, dantes@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang dibelajarkan melalui model pembelajaran resolusi konflik dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Populasi penelitian berjumlah 280 orang dan sampel berjumlah 96 yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan *posttest control group design*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sikap sosial dan tes hasil belajar IPS berupa tes pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan uji statistik MANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan sikap sosial, antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur, (2) terdapat perbedaan hasil belajar IPS, antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur, (3) terdapat perbedaan simultan, sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa, antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur

Kata kunci : hasil belajar IPS, resolusi konflik, sikap sosial.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan merupakan salah satu sasaran dalam pembangunan pendidikan yang secara operasional dilaksanakan secara terpadu, sejalan dengan upaya pemerataan memperoleh kesempatan belajar dengan tetap berpedoman pada sistem yang ada serta terarah sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam era globalisasi ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis di dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pembangunan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan di Indonesia meliputi berbagai aspek kehidupan baik politik, ekonomi, dan sosial budaya.

Kualitas proses dan produk pembelajaran dalam praktek pendidikan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti kinerja guru dan kinerja siswa. Dan faktor eksternal dapat berupa daya dukung sarana prasarana, pembelajaran, visibilitas kurikulum, komitmen perencanaan, praktisi pendidikan, lingkungan sosial budaya dan komitmen politik penguasa serta iklim kerja lingkungan sekolah itu sendiri. Yang merupakan faktor-faktor yang memiliki intensitas pengaruh yang tidak jauh berbeda dengan dua faktor utama diatas.

Banyak faktor yang berinteraksi dan menyebabkan rendahnya kualitas proses dan produk pembelajaran. Khusus pada pembelajaran IPS pemilihan dan pengembangan model pembelajaran menjadi salah satu kunci kualitas dari proses dan produk pembelajaran yang dilakukannya. Sejalan dengan preposisi diatas, model pembelajaran apakah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS ?, Apakah implementasi sikap sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ?, Apakah implementasi kinerja guru dan siswa berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran IPS ?, Bagaimanakah implementasi lingkungan belajar

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS ?, berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Selain itu, proses pendidikan kita juga telah gagal mengajarkan kepada siswa untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, mampu berpikir dari beragam perspektif, mampu melihat perbedaan antar perorangan dari segi suasana hati, temperamen, motivasi dan tingkat kemampuannya. Akibatnya setiap permasalahan yang berkaitan dengan hubungan interpersonal cenderung tidak dapat mereka selesaikan dengan baik dan konstruktif.

Sikap toleran dan saling menghargai, kemampuan memahami dan melihat perbedaan diantara seseorang secara psikologis berhubungan dengan faktor kecerdasan interpersonal yang dimiliki seseorang. Orang yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal dengan baik umumnya cenderung tidak mampu mengelola dan menyelesaikan konflik yang ditimpanya dengan baik dan konstruktif, budaya kekerasan (destruktif) seperti perkelahian dan tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, maupun antar warga marak sekali terjadi. Fenomena maraknya penyelesaian konflik dengan tindak kekerasan, baik di lingkungan pelajar maupun masyarakat membuat para pendidik harus benar-benar mampu mencari solusi terutama dalam pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan pada masalah-masalah sosial budaya yang terdapat dimasyarakat dan lingkungannya maupun yang ada di negara lain pada masa lampau, masa sekarang serta mengantisipasi perubahan-perubahan sosial budaya beserta pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga materi mata pelajaran juga mengalami perubahan. Salah satu langkah penting yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih, menyerderhanakan, menyesuaikan, menetapkan dan menyusun bahan pembelajaran menjadi materi yang mudah dimengerti, diterima dan dicerna oleh siswa sehingga dapat mencapai perubahan perilaku yang diinginkan.

Menyadari demikian kompleksnya permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada pengkajian dan pengujian implementasi model pembelajaran

Resolusi Konflik terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa. . Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur. Model pembelajaran Resolusi Konflik merupakan variable bebas, sikap sosial dan hasil belajar IPS dijadikan variable terikat. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut: 1.) Apakah terdapat perbedaan sikap sosial, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur? 2.) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur? 3.) Apakah terdapat perbedaan simultan, sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur? Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1.) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan sikap sosial antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur 2.) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur. 3.) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, pada siswa kelas V Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur.

Resolusi konflik adalah suatu usaha bersama untuk menyelesaikan konflik. Langkah-langkah Resolusi konflik adalah prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan Ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V dengan tahapan pembelajaran yang terdiri dari : a) Tahap identifikasi, yang meliputi kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran, penggalan konsep, pemberian contoh, klarifikasi konsep, dan tanya jawab untuk menemukan formulasi konflik secara bersama-sama dengan peserta didik. b) Tahap eksplorasi yang terdiri dari kegiatan: penyajian

pokok-pokok materi pembelajaran secara klasikal, mengecek dan mengumpulkan data atau fakta yang tersedia dari berbagai sumber, melalui diskusi kelas, guru mengajak siswa menginventarisir, pengenalan cara atau prosedur menganalisis konflik/masalah termasuk konsep-konsep yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. c) Tahap eksplanasi, yang terdiri dari kegiatan: dimana pada fase ini, guru dalam posisinya sebagai pembimbing atau fasilitator, d) Tahap negosiasi konflik yang terdiri dari kegiatan: guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi peserta didik dalam membahas dan menguji hipotesis mengenai konflik/masalah dalam tim kerja atau kelompoknya masing-masing. e) Tahap resolusi konflik yang terdiri dari kegiatan: memberikan kesempatan yang leluasa untuk menentukan tindakan atau sikap yang akan dilakukan berkaitan konflik yang ada dan telah dibahas secara bersama-sama di kelas.

Sikap sosial yang dimaksudkan disini adalah perubahan sikap sosial siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan dukungan sikap sosial yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar yang tentunya akan lebih baik demikian pula dengan sikap sosial yang rendah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang cenderung rendah pula. Maka dari itu kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap sosial merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang dapat menyebabkan munculnya tindakan atau perilaku terhadap situasi dan kondisi tertentu. Sikap sosial adalah suatu kecenderungan berperilaku terhadap objek sosial dengan dimensi toleransi, kerja sama, kemauan bermusyawarah, dan tanggung jawab.

Hasil belajar IPS siswa dapat terlihat dari hasil penilaian tes maupun non tes. Di samping itu, hasil belajar ilmu pengetahuan sosial akan nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif yang terkait langsung dengan pelajaran maupun secara komprehensif yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh. Perubahan itu ada yang dapat diamati secara langsung atau tidak langsung, ada juga yang terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Data tentang prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dikumpulkan dengan menggunakan tes. Data yang diperoleh dari tes tersebut kemudian dianalisis (Manova) dengan bantuan SPSS 16.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dalam bentuk *Posttest Control Group Design*. Penelitian ini melibatkan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran resolusi konflik sebagai variabel perlakuan; variabel terikat adalah sikap sosial dan hasil belajar IPS.

Suatu penelitian memerlukan adanya populasi dan sampel yang akan dilibatkan dalam penelitian. Populasi penelitian serta cara penetapan sampel penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016-2017. Pemilihan sampel menggunakan random sampling. Uji kesetaraan kelas dilakukan sebelum eksperimen dilakukan pada kelas-kelas yang telah ditentukan. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa kelas-kelas yang dipakai untuk pengambilan data adalah berasal dari kelas-kelas yang memiliki kemampuan yang setara atau sama. Kesetaraan menggunakan uji-t digunakan

Hasil analisis menunjukkan bahwa semua nilai t pada analisis memiliki nilai $p > 0,05$ ini menunjukkan bahwa setiap kelas dalam penelitian ini adalah setara satu sama lain. Untuk menentukan kelas-kelas sampel dilakukan pemilihan secara random dan teknis.

Siswa kelas V SDN 4 Pancor yang secara keseluruhan berjumlah 46 siswa sebagai kelas eksperimen. Sedangkan, bahwa SD No 1 Pancor yang secara keseluruhan berjumlah 49 siswa terpilih menjadi sampel untuk kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes yang dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa dan metode non tes berupa kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang sikap sosial siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) uji prasyarat dengan analisis; uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan korelasi antar variabel terikat, (2) uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data tentang sikap sosial siswa dan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik dan yang mengikuti model pembelajaran Konvensional. Rincian data tentang model

pembelajaran, data sikap sosial siswa, dan data prestasi belajar IPS siswa tersebut dideskripsikan data sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa

Data / Statistik	A1Y1	A1Y2	A2Y1	A2Y2
Rata-rata	139	85	121	74
Median	140	86	121	74
Modus	142	86	123	71
Std. Deviasi				
Rentangan	4.10	9.25	3.23	7.89
Nilai Minimum	19	31	11	32
Nilai Maximum	130	66	116	54
	149	97	127	86

Keterangan:

- A1Y1 = Sikap sosial siswa kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran resolusi konflik
- A1Y2 = Hasil belajar IPS siswa kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran resolusi konflik
- A2Y1 = Sikap sosial siswa kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional
- A2Y2 = Hasil belajar IPS siswa kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

Hasil penelitian menunjukkan data tentang sikap sosial siswa yang mengikuti Model Pembelajaran Resolusi Konflik (A1Y1) mempunyai skor minimal 130, skor maksimal 149, rentangan 19, rata-rata 139, standar deviasi sebesar 4,10, modus 142, median 140. Rata-rata skor sikap sosial siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran resolusi konflik adalah 139 Berada pada interval 120 – 150. Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat, diketahui bahwa data sikap sosial siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok

Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran resolusi konflik termasuk pada kategori sangat tinggi.

Data tentang sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran Konvensional (A2Y1) memiliki skor minimal 116, skor maksimal 127, rentangan 11, rata-rata 121 standar deviasi sebesar 3,23, modus 123, median 121. Rata-rata skor sikap sosial siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 121 Berada pada interval 120 – 150 Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat, diketahui bahwa data sikap sosial siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional termasuk pada kategori sangat tinggi..

Hasil penelitian menunjukkan data tentang prestasi belajar IPS Siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik (A1Y2) mempunyai skor minimal minimal 66, skor maksimal 97, rentangan 31, rata-rata 85 standar deviasi sebesar 9,25, modus 86, median 86. Rata-rata skor hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran resolusi konflik adalah 85. Berada pada interval 81,00 – 92,00 Berdasarkan tabel kategori dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran resolusi konflik termasuk pada kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan data tentang prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional (A2Y2) mempunyai skor minimal minimal 54, skor maksimal 86, rentangan 32 rata-rata 74, standar deviasi sebesar 7,89, modus 71, median 74. Rata-rata skor hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional adalah 74. Berada pada interval 73,67 – 80,99. Berdasarkan tabel kategori dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional termasuk pada kategori tinggi.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians, dan uji homogenitas serta uji korelasi antar variable terik Uji kenormalan dimaksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa

keseluruhan nilai signifikansi dari perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* lebih tinggi dari 0,050. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada setiap kelompok adalah normal Berikut ini disajikan tabel ringkasan perhitungan uji normalitas.

Tabel Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Resolusi Konflik	.982	46	.697	Distribusi normal
Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Konvensional	.960	49	.094	Distribusi normal
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Resolusi Konflik	.935	46	.113	Distribusi normal
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Konvensional	.955	49	.061	Distribusi normal

Analisis varian multivariate (MANOVA) mempersyaratkan adanya homogenitas varians antar-kelompok. Apabila varians antar-kelompok tidak homogen, maka perbedaan nilai antar kelompok dapat terjadi akibat perbedaan nilai yang terdapat dalam kelompok. Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan uji Levene Perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai signifikansi (sig.) pada sikap sosial dan hasil belajar IPS lebih besar dari 0,050 (sig. sikap sosial = 0,088, sig. hasil belajar IPS = 0,138). Hal ini berarti keseluruhan data sikap sosial dan prestasi belajar IPS berasal dari populasi yang homogen.

Uji korelasi dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antar dua variabel terikat. Apabila terdapat korelasi yang signifikan, ini menunjukkan bahwa ada aspek sama yang diukur pada variabel-variabel terikat tersebut. Apabila diketahui ada aspek yang sama yang diukur, maka uji hipotesis dengan MANOVA tidak layak untuk dilakukan. Uji korelasi antar variabel bebas dilakukan dengan formula statistik Produk Momen oleh Pearson (*Pearson's Product Moment*) di mana analisisnya dilakukan dengan bantuan SPSS 16. Apabila nilai signifikansi (sig.) pada hasil analisis menunjukkan nilai di atas 0,05 (sig.>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel terikat atau uji MANOVA layak untuk dilakukan. Uji Korelasi antar Variabel Terikat.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa data sikap sosial dan hasil belajar IPS Kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Resolusi Konflik mendapatkan harga $r_{y_1y_2} = 0,014$ dan data hasil siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional mendapatkan harga $r_{y_1y_2} = 0,789$ Nilai r_{tabel} kelompok eksperimen dengan jumlah subjek 46 adalah 0,287 sedangkan nilai r_{tabel} kelompok control dengan jumlah subjek 49 adalah 0,278. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data sikap sosial dan hasil belajar IPS Kelas V SD Gugus 2 Selong Lombok Timur yang Mengikuti Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Resolusi Konflik maupun siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional tidak berkorelasi.

Karena ketiga uji prasyarat telah terpenuhi, maka uji hipotesis MANOVA dapat dilakukan. Uji MANOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda. Dalam penelitian ini dibedakan atas sikap sosial siswa dan prestasi belajar IPS untuk siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional pada

kelas V SD di Gugus 2 Sahadewa Lelateng. Keputusan diambil dengan analisis *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* yang analisisnya dilakukan dengan bantuan SPSS.

Hasil analisis hipotesis untuk penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel Ringkasan Uji Multivariat

Multivariate Tests^b

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept Pillai's Trace	.999	2.842E4 ^a	2.000	44.000	.000
Wilks' Lambda	.001	2.842E4 ^a	2.000	44.000	.000
Hotelling's Trace	1.292E3	2.842E4 ^a	2.000	44.000	.000
Roy's Largest Root	1.292E3	2.842E4 ^a	2.000	44.000	.000

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05. Maka dari itu, harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional di Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur.

Hasil penelitian menunjukkan variabel terikat sikap sosial siswa memiliki nilai F sebesar 21,708 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat sikap sosial signifikan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap sosial yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan kelompok siswa yang mengikut model pembelajaran Konvensional di Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur. Sementara itu variabel terikat hasil belajar IPS memiliki nilai F sebesar 5,071 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai F pada variabel terikat prestasi belajar IPS signifikan. Maka dari itu, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional di Sekolah Dasar gugus 2 Selong Lombok Timur.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode statistik MANOVA dengan bantuan aplikasi SPSS di atas, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: a) Terdapat perbedaan sikap sosial siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional di kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur b) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional di kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur. c) Terdapat perbedaan sikap sosial siswa dan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Resolusi Konflik dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran Konvensional di kelas V SD gugus 2 Selong Lombok Timur.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ,maka dalam penelitian ini dapat diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut : (1) Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran terhadap sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Resolusi Konflik lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. (2). Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran Resolusi Konflik terhadap hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPS . Dimana

prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran Resolusi Konflik lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional. (3). Temuan penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan implementasi model pembelajaran Resolusi Konflik terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS pada siswa, antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Resolusi Konflik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran Resolusi Konflik berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya pula.

b. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian dan manfaat yang diperoleh maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : (1). Model pembelajaran Resolusi Konflik sangat perlu dikenalkan dan dikembangkan lebih lanjut kepada para guru, siswa, dan praktisi pendidikan lainnya sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran IPS, Setelah sekian lama menggunakan model pembelajaran konvensional. Proses pengenalan dan pengembangan model pembelajaran *Resolusi Konflik* dapat dilakukan melalui pertemuan-pertemuan seperti KKG atau MGMP IPS, seminar pembelajaran IPS, dan penataran-penataran serta pelatihan pembelajaran IPS. (2). Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Resolusi Konflik* perlu dilakukan dengan melibatkan materi IPS yang lain yang dengan melibatkan sampel yang lebih luas. Disamping itu faktor budaya yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan siswa perlu dikaji pengaruhnya terhadap pengembangan dan penerapan model pembelajaran *Resolusi Konflik* serta dampaknya terhadap hasil belajar dan sikap sosial

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2002). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, S (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

BSNP. 2006. *STANDAR ISI; lampiran Permen22 Tahun 2006*

Candiasa, I M. (2007). *Statistik Multivariat*. Singaraja: Undiksha

Candiasa, I M. (2011). *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Undiksha

Dantes, N. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Singaraja: Undiksa.

Dantes, N. (2014). *Analisis dan Desain Penelitian*. Singaraja: Pascasarjana Undiksha